

**KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT**

**3.5, CHATGPT 4.0, DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS**

**UIN SUNAN KALIJAGA**



Oleh:

Tazkia Anugraheni Perdana

NIM: 222050031057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag)

**YOGYAKARTA**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-784/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT 3.5, CHATGPT 4.0, DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAZKIA ANUGRAHENI PERDANA, S.Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031057  
Telah diujikan pada : Rabu, 03 April 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 665fd16e80e3e



Penguji I

Prof. Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.  
SIGNED

Valid ID: 6667e8f431b34



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 665eb899bd9c1



Yogyakarta, 03 April 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 666929822fc34

## **PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

### **PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tazkia Anugraheni Perdana

NIM : 22205031057

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Tazkia Anugraheni Perdana

NIM: 22205031057

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT 3.5, CHATGPT 4.0, DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Tazkia Anugraheni Perdana  
NIM : 22205031057  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb*

Yogyakarta, 25 Maret 2024  
Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi saat ini menghadirkan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan ini disebut sebagai teknologi masa depan dan akan melengkapi kehidupan manusia. Salah satu bentuk aplikasi kecerdasan buatan adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan Chatbot yang dapat diajak berdiskusi layaknya manusia. Dengan kemampuannya mencari, memutuskan dan membuat informasi, peneliti baik dalam maupun luar negeri sering menjadikan ChatGPT sebagai objek penelitian. Pemilihan ChatGPT sebagai objek pada penelitian ini didasarkan pada data yang mengungkapkan bahwa ChatGPT adalah aplikasi AI yang paling banyak digunakan di Indonesia. Selain itu, ChatGPT juga memiliki dua versi gratis dan berbayar maka penelitian ini juga akan membandingkan hasil dari ChatGPT berbayar maupun gratis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan komparasi terhadap akurasi pemahaman ilmu hadis oleh ChatGPT dan mahasiswa Magister (S2) Konsentrasi Ilmu Hadis. Komparasi tersebut untuk membuktikan kemampuan ChatGPT atau batasan-batasan dalam penggunaan ChatGPT dalam bidang hadis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah berasal dari jawaban sampel dari kelompok ChatGPT dan mahasiswa Magister. Jawaban tersebut kemudian diberi nilai oleh verifikator atau *human expert* dalam bidang hadis. Kemudian skor tersebut yang akan digunakan untuk membandingkan kemampuan ChatGPT dan mahasiswa Magister. Penyajian data menggunakan tabel dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT 3.5 atau versi gratis dapat mengungguli enam dari sepuluh mahasiswa Magister. Sedangkan ChatGPT 4.0 atau versi berbayar dapat mengungguli sepuluh dari sepuluh mahasiswa Magister. Hal tersebut membuktikan bahwa ChatGPT 4.0 kemampuan program ini dapat menyamai manusia, terutama dalam bidang hadis. Serta ChatGPT 4.0 lebih akurat dibandingkan ChatGPT 3.5 dan sepuluh mahasiswa magister. Meskipun begitu, ChatGPT 4.0 tidak mendapatkan skor sempurna yaitu 100 artinya terdapat pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh ChatGPT 4.0. Pertanyaan seputar istilah hadis yang dikeluarkan oleh ulama tertentu tidak dapat dipahami oleh ChatGPT 3.5 dan 4.0. ChatGPT tetap memberikan jawaban yang terlihat seolah benar namun ternyata salah.

Kata kunci: ChatGPT, pemahaman ilmu hadis, mahasiswa Magister Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga

## **MOTTO**

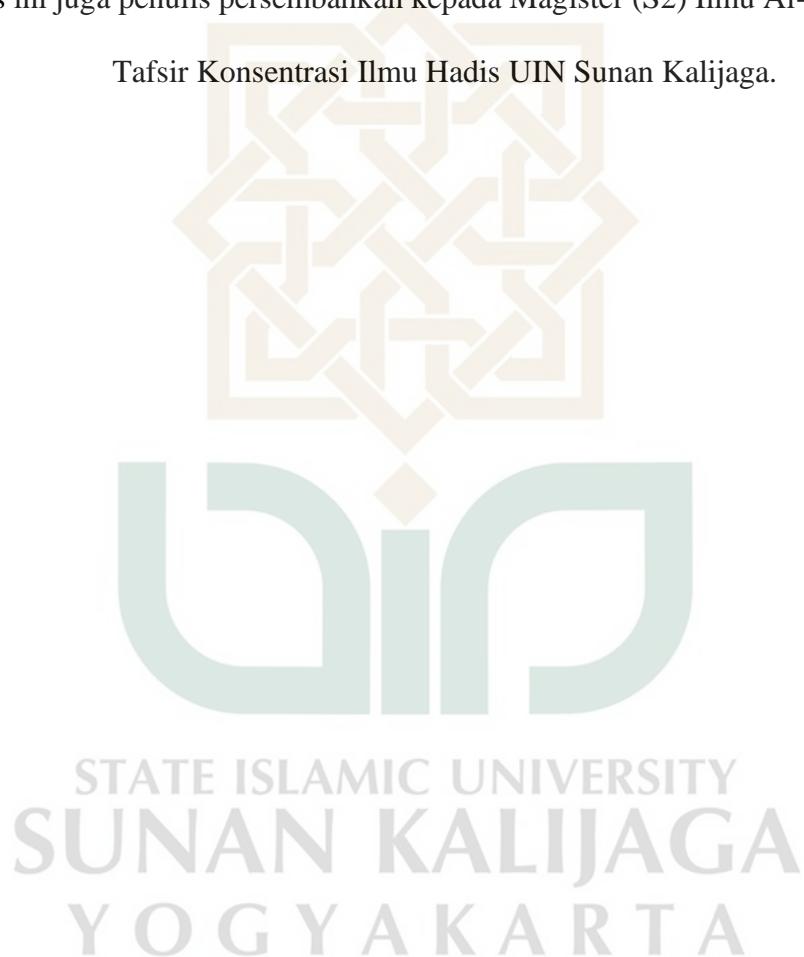
Saya tidak perlu tau kehidupan dan pencapaian orang lain. Orang lain juga tidak perlu tau kehidupan dan pencapaian saya. Terus berusaha walaupun tidak dianggap dan terlihat karena bukan itu tujuannya.



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai, muliakan, dan kasih: Papa dan Mama, Mbah Kakung, Mas Samsir, dan keluarga penulis lainnya.

Tesis ini juga penulis persembahkan kepada Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsentrasi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	W
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Muta'addidah

### C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة ditulis *Hikmah*

عَلَة ditulis ‘illah

كرامة الأولياء ditulis *Karāmah al-auliyā'*

زكاة الفطر ditulis Zakāh al-fitri

#### D. Vokal Pendek

▪	<i>Fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
▪	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	<i>žukira</i>
▪	<i>dammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	<i>yažhabu</i>

## E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاھلیۃ	ditulis	<i>ā</i>
2	Fathah + ya' mati تنسی	ditulis	<i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati کریم	ditulis	<i>tansā</i>
4	Dammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>i</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
		ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

1 Fathah + ya' mati ditulis *ai*

	بِنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

Diketahui huruf Qamariyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

#### I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرُوض	ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنْنَة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT atas limpahan *rahman* dan *rahim*-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan tesis ini yang berjudul “KOMPARASI AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT 3.5, CHATGPT 4.0 DAN MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA”. Sholawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa peradaban manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Dalam upaya penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak hal yang kurang tepat, baik mengenai Teknik pencarian data, analisis data, pemilihan sampel, pemilihan diksi dalam merangkai kalimat, maupun hasil dari penelitian ini. Namun, kekurangan tersebut yang diharapkan penulis dapat dikembangkan oleh peneliti setelahnya. Untuk itu, dengan hadirnya tesis ini dapat memberikan motivasi kepada peneliti setelahnya agar menggali lebih dalam potensi penelitian ilmu hadis.

Selain itu, penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlapis dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak. Dengan penuh rasa hormat, tulus, dan mendalam penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, MA., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., MA., selaku Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku pembimbing yang telah mengajarkan, mengarakan dan memberikan ide serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA., selaku Ketua Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Dr. Mahbub Ghozali, selaku Sekretaris Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Wendra Wedhyasa dan Ibu Chairul Insiati, selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan membiayai hingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dari S1 hingga S2 saat ini.
8. Bapak Ratiman selaku Mbah Kakung penulis yang telah memberikan perhatian serta nasehat untuk selalu semangat belajar walaupun dalam prosesnya susah dan agar tetap di jalan yang lurus.
9. Mas Samsir yang telah mendukung dan memberikan motivasi ketika penulis merasa buntu terkait penelitian ini. Semoga nama saya juga dapat tercantum di tesis beliau.

10. Teman-teman penulis dari kelas MIAT E UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah bersedia menjadi sampel dari penelitian ini.
11. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Yogyakarta, 21 Maret 2024

Tazkia Anugraheni Perdana



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Hipotesis Penelitian.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Telaah Pustaka .....	9
F. Kerangka Teori .....	16
G. Metodologi Penelitian .....	23
H. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM ILMU HADIS, CHATGPT, MAHASISWA MAGISTER (S2) ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR KONSETRASI ILMU HADIS UIN SUNAN KALIJAGA.....</b>	<b>27</b>
A. Ilmu Hadis.....	28
1. Klasifikasi Hadis .....	30
2. Metode Pemahaman Hadis .....	31
3. Metodologi Penelitian Hadis .....	33
B. ChatGPT.....	35
1. Sejarah dan Perkembangan ChatGPT .....	35

2. Fitur ChatGPT .....	39
3. Peluang dan Tantangan ChatGPT .....	41
C. Program Studi Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga.....	44
1. Profil Program Studi .....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	46
3. Penelitian Mahasiswa Magister .....	47
<b>BAB III : LANGKAH DAN HASIL PENGUJIAN AKURASI PEMAHAMAN ILMU HADIS OLEH CHATGPT DAN MAHASISWA.....</b>	<b>49</b>
A. Populasi dan Sampel .....	49
1. Populasi .....	49
2. Teknik Pengambilan Sampel .....	49
B. Instrumen Penelitian .....	50
C. Pengumpulan Data .....	54
1. Proses Pengumpulan Data.....	54
2. Waktu dan Tempat .....	55
D. Analisis Data .....	56
1. Verifikasi Data .....	56
2. Pengolahan Skor .....	56
3. Pemberian Nilai.....	61
4. Uji Man-Whitney .....	65
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENGUJIAN .....</b>	<b>68</b>
A. Interprtasi Hasil .....	68
1. Akurasi Pemahaman Ilmu Hadis oleh ChatGPT .....	68
2. Akurasi Pemahaman Ilmu Hadis oleh Mahasiswa Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Konsetrasi Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga ...	70
B. Komparasi Hasil Akurasi Pemahaman Ilmu Hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis.....	72
C. Penelitian Hadis dan Artificial Intelligence .....	74
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

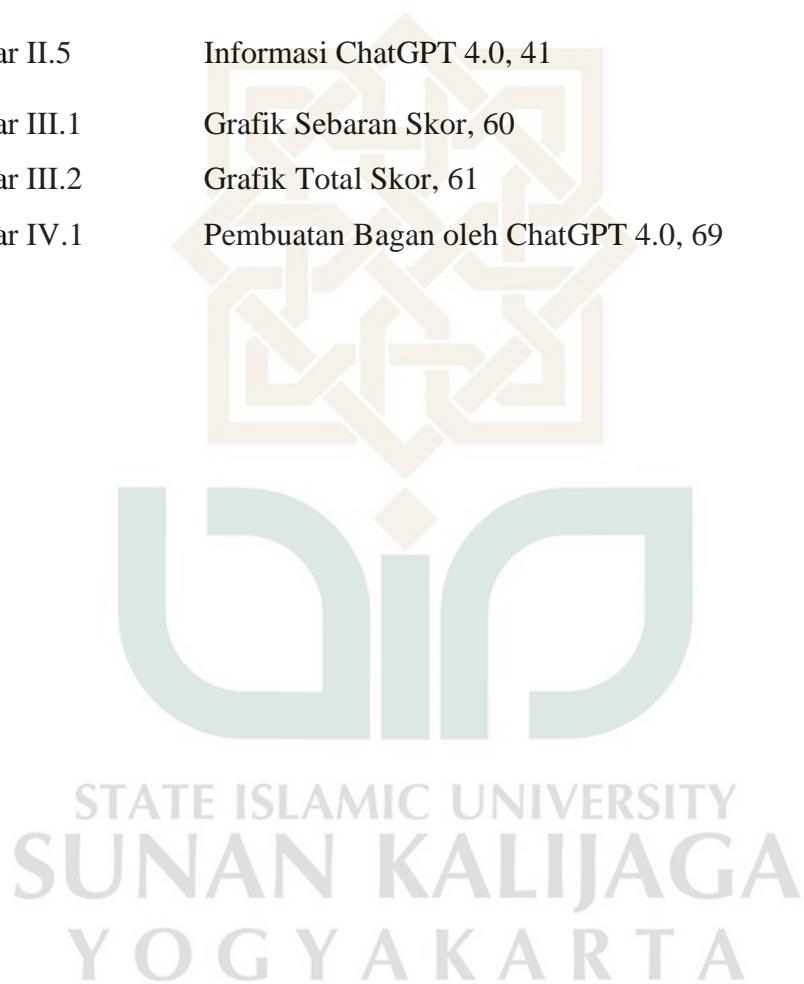
## **DAFTAR TABEL**

Tabel III.1	Rincian bobot soal, 54
Tabel III.2	Skor Soal Tingkat Empat: Menganalisa, 57
Tabel III.3	Skor Soal Tingkat Lima: Mengevaluasi, 58
Tabel III.4	Skor Soal Tingkat Enam: Menciptakan, 59
Tabel III.5	Total Skor Pengujian, 60
Tabel III.6	Mean skor, 63
Tabel III.7	Standar Deviasi Skor, 63
Tabel III.8	Hasil Perhitungan Acuan Predikat, 64
Tabel III.9	Skala Nilai dan Makna, 64
Tabel III.10	Konversi Skor ke Nilai, 65
Tabel III.11	Hasil Uji Man Whitney, 66



## **DAFTAR GAMBAR**

- |              |                                      |
|--------------|--------------------------------------|
| Gambar II.1  | User Interface ChatGPT 3.5, 39       |
| Gambar II.2  | User Interface ChatGPT 4.0, 40       |
| Gambar II.3  | Plugin ChatGPT 4.0, 40               |
| Gambar II.4  | Informasi ChatGPT 3.5, 41            |
| Gambar II.5  | Informasi ChatGPT 4.0, 41            |
| Gambar III.1 | Grafik Sebaran Skor, 60              |
| Gambar III.2 | Grafik Total Skor, 61                |
| Gambar IV.1  | Pembuatan Bagan oleh ChatGPT 4.0, 69 |



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan kajian hadis sepanjang abad 21 terkesan monoton dan statis, hal tersebut disebabkan sarjanawan dan peneliti hadis lebih menyibukkan diri dengan kritik sanad dan matan, serta mengabaikan integrasi keilmuan misalnya dalam bidang teknologi.<sup>1</sup> Tren kajian hadis terhadap kritik sanad dan matan melahirkan penelitian dengan corak pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual.<sup>2</sup> Berdasarkan pemetaan penelitian hadis untuk jenjang Strata-1 di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dikatakan bahwa penelitian yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa Ilmu Hadis adalah kajian pemikiran, metodologi ilmu hadis serta kritik sanad dan matan. Sedangkan, penelitian berbasis intergrasi keilmuan dalam bidang teknologi menempati urutan terakhir<sup>3</sup>. Penelitian yang bersifat integrasi keilmuan dalam bidang teknologi cenderung membahas sebuah aplikasi hadis, cara menggunakannya serta validitas hadis yang terdapat di dalamnya<sup>4</sup>. Penggunaan teknologi dalam kajian sanad dan matan juga tercermin dengan banyaknya bermunculan aplikasi serta

<sup>1</sup> Luthfi Maulana, “Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital,” *Essensia* 17, no. 1 (2016): 120, <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasi/article/view/746/564>.

<sup>2</sup> Taufan Anggoro, “Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini,” *Diya al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 160.

<sup>3</sup> Wahyudin Darmalaksana, “Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung,” *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis* 6, no. 2 (2020): 199.

<sup>4</sup> Ahmad Zubir Rosdi et al., “Panduan Asas Kaedah Kenal Pasti Status Hadis: Kajian Diskriptif Penggunaan Ensiklopedia Hadis 9 Imam,” *Journal Of Hadith Studies* 8, no. 1 (2023): 54.

website untuk pencarian hadis<sup>5</sup>, seperti dorar.net dan islam.net<sup>6</sup>. Sehingga peluang kajian hadis terhadap integrasi keilmuan dalam bidang teknologi lebih besar dibandingkan kajian kritik sanad dan matan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi di era industri 5.0 lebih menfokuskan pada pemanfaatan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan dalam berbagai bidang<sup>7</sup>, termasuk peluang pemanfaatan teknologi ini dalam kajian hadis serta membantu pengambilan hukum Islam<sup>8</sup>. Munculnya Artificial Intelligence dapat menjadi jawaban bagi permasalahan kredibilitas hadis di media<sup>9</sup>. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat, dkk, menilai bahwa kecerdasan buatan mampu melakukan tugas yang tidak dapat dilakukan oleh manusia seperti analisis keterkaitan konten di media dengan Al-Qur'an dan hadis<sup>10</sup>. Sehingga, perlu adanya upaya untuk melakukan pengkajian terhadap Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan dalam bidang hadis.

---

<sup>5</sup> Nurul Izzatul Huda Mohamad Zainuzi, Syed Najihuddin Syed Hassan, and Nur Aliah Sabrina Mohd Sabri, "Critical Review on Hadith Application in Google Play Store from 2017-2023," *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 13, no. 10 (2023): 2088.

<sup>6</sup> Mohd Khairulnazrin Mohd Nasir et al., "Trend Kajian Hadis Berasaskan Teknologi Maklumat Dan Digital: Suatu Sorotan Literatur," *Journal Hadis: International Refereed Academic Journal in Hadith Studies* 11, no. 22 (2021): 773, <https://doi.org/10.53840/hadis.v11i22.168>.

<sup>7</sup> Jiuqiang Han, Sijia Wu, and Xinman Zhang, "Artificial Intelligence and Industry 4.0," *Artificial Intelligence and Industry 4.0* 6, no. 4 (2017): 135.

<sup>8</sup> Saqib Hakak et al., "Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future Directions," *Wiley* (2020): 11.

<sup>9</sup> A Mulauddin, "Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia," *ICoIS: International Conference on Islamic ...* 3, no. 2 (2022): 365, <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/153%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/153/147>.

<sup>10</sup> Rahmat Hidayat, Seto Rahardyanto, and Pahlevi Wahyu Hardjita, "Survey Paper: Tantangan Dan Peluang Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Islam, Qur'an Dan Hadits," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 345, <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/421>.

Upaya pengkajian Artificial Intelligence dalam bidang hadis dapat memberikan sudut pandang baru dalam dinamika kajian hadis, sekaligus mendatangkan ancaman. Sejauh ini, penelitian kritik matan dan sanad hadis cenderung menjadikan pendapat ulama sebagai rujukan utama, seperti pendapat Yusuf Al-Qardhawi dalam hadis kepemimpinan wanita<sup>11</sup> dan penerapan pada ilmu jarh wa ta'dil<sup>12</sup>. Hadirnya Artificial Intelligence dirasa dapat menggeser otoritas ulama dan kiai sebagai tokoh sentral agama<sup>13</sup>. Artificial Intelligence juga dinilai sebagai ijтиhad dalam Islam yang biasa dilakukan oleh para ulama<sup>14</sup>. Walaupun kecerdasan buatan memberikan ancaman, namun juga memberikan pandangan baru terhadap dunia Islam.

Salah satu Artificial Intelligence yang popular di Indonesia dan dapat dimanfaatkan dalam bidang hadis adalah ChatGPT. Mengutip artikel dari Databoks.katadata, ChatGPT merupakan AI yang digemari masyarakat Indonesia dan menempati urutan pertama. Sebanyak 52% responden memilih ChatGPT dibandingkan AI lain seperti copy.ai yang mendapat presentase sebesar 29% dan menduduki peringkat kedua.<sup>15</sup> Faktor yang mempengaruhi ChatGPT menjadi AI yang popular adalah kemampuan ChatGPT membantu

<sup>11</sup> Imam Ahmadi, “Studi Ma’anil Hadis: Analisis Kontekstual Makna Hadis Tentang Kepemimpinan Wanita The,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2022): 91.

<sup>12</sup> M. Tohir Ritonga, “Metodologi Ulama Hadis Dalam Jarh Wa Ta’dil,” *Al-Kaffah* 10, no. 02 (2022): 216.

<sup>13</sup> Istianah, “Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial,” *Riwayah: Jurnal Ilmu Hadis*, 2020, 101.

<sup>14</sup> B Ahmed, “The Status of the Use of Artificial Intelligence in Ijtihad,” *Karachi Islamicus* 01, no. 01 (2021): 14, <http://www.karachiislamicus.com/index.php/ki/article/view/5>.

<sup>15</sup> Cindy Mutia Annur, “Survei: ChatGPT Jadi Aplikasi AI Paling Banyak Digunakan Di Indonesia,” *Databoks.Katadata*, last modified 2023, accessed January 23, 2024, <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/06/26/survei-chatgpt-jadi-aplikasi-ai-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>.

manusia dalam mencari informasi dan ide, menerjemahkan teks, serta memberikan pertanyaan alternatif untuk memperdalam pemahaman pelajaran. Hasil keluaran jawaban ChatGPT tidak hanya teks saja, namun dapat berupa tabel, gambar dan bahasa pemrograman.<sup>16</sup> Pengoprasiannya ChatGPT dinilai sederhana dan mudah dipahami. Pengguna hanya perlu mendaftarkan diri menggunakan Email setelah itu dapat menggunakannya secara gratis. Media sosial, seperti Youtube, mengambil peran penting dalam menyebarluaskan informasi tentang ChatGPT. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Theresia Herlina dan Richard Setiawan, mengatakan bahwa respon dari pengguna internet untuk konten yang membahas ChatGPT cenderung positif dan mendukung, serta memunculkan rasa penasaran untuk menggunakan secara langsung. Walaupun demikian juga terdapat komentar negatif dan tidak mendukung dengan kehadiran ChatGPT.<sup>17</sup> Sehingga popularitas ChatGPT sebagai AI yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dipengaruhi banyaknya tersebar informasi dan kemudahan dalam menggunakannya.

Kajian yang mengaitkan hadis dengan teknologi dan media telah lama diperbincangkan. Terdapat tiga kecenderungan penelitian terdahulu yang dapat dipetakan. Pertama, penelitian dengan topik hadis dan media. Penelitian ini mengamati metode pengajaran hadis oleh tokoh agama, Kiai atau Ustadz,

---

<sup>16</sup> Radha Firaina and Dwi Sulisworo, “Exploring the Usage of ChatGPT in Higher Education: Frequency and Impact on Productivity,” *Buletin Edukasi Indonesia* 2, no. 01 (2023): 45.

<sup>17</sup> Theresia Herlina Rochadiani and Richard Setiawan, “Sentiment Analysis of YouTube Comments Toward Chat GPT,” *Jurnal Transformatika* 21, no. 1 (2023): 66.

seperti yang dilakukan Ali Abdu Rohman, Salamah Noorhidayati<sup>18</sup> dan Menganalisa konten hadis di akun media sosial oleh Maulana Wahyu Saefudin,dkk<sup>19</sup>. Kedua, penelitian dengan topik digitalisasi hadis. Penelitian ini membahas proses perancangan pembuatan aplikasi hadis berbasis multimedia yang digagas oleh Helmi Fauzi Siregar, dkk<sup>20</sup>, telaah terhadap aplikasi hadis berbasis mobile yang terdapat di Play Store seperti yang dilakukan oleh Elis Mila Rosa<sup>21</sup>, dan urgensi dalam kajian digitalisasi hadis yang dijelaskan oleh Khadher Ahmad<sup>22</sup>. Ketiga, penelitian dengan topik pemanfaatan teknologi untuk kepentingan hadis. Penelitian ini membahas terkait penggunaan teknologi seperti bot dalam pencarian hadis saih riwayat Bukhari oleh Gunawan Setia Wiguna, dkk<sup>23</sup>. Tiga kecenderungan ini memperlihatkan respon antara perkembangan kajian hadis, teknologi, dan media. Pengkajian hadis tidak hanya terbatas pada kajian kitab, sanad dan matan hadis, namun dituntut untuk mengikuti setiap perkembangan keilmuan. Melihat kecenderungan tersebut, peneliti memandang bahwa kurangnya penelitian yang membahas tentang

---

<sup>18</sup> Ali Abdur Rohman and Salamah Noorhidayati, “Analisis Pengajian Hadis Gus Baha’ Di Youtube: Arba’in Nawawi Bab Niat,” *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 02 (2023).

<sup>19</sup> Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhammad Dede Rodliyana, “Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah\_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49.

<sup>20</sup> Helmi Fauzi Siregar, Yustria Handika Siregar, and Melani, “Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia,” *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)* 2, no. 2 (2018): 113–121, <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/425>.

<sup>21</sup> Elis Mila Rosa, “Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store,” *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 210–236, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>.

<sup>22</sup> Khadher Ahmad, “Digitalisasi Hadith Di Malaysia Analisis Terhadap Keperluan Kriteria Pembangunan Website Dan Software Hadith,” in *International Conference on Islam in Malay World IX, Krabi, Thailand* (Krabi, 2019), <https://www.utusan.com.my/bisnes/ekonomi/bagaimana-media-digital-memberi->.

<sup>23</sup> Gunawan Setia Wiguna et al., “Pembuatan Bot Telegram Untuk Layanan Pencarian Hadis Riwayat Sahih Bukhari,” *Jurnal Informatika Terpadu* 8, no. 2 (2022): 109–116.

teknologi terkini seperti Artificial Intelligence dan ChatGPT khususnya dalam bidang hadis.

Berdasarkan argumen diatas, penelitian ini akan meneliti tentang perbandingan atau komparasi akurasi pemahaman ilmu hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis. Untuk melihat perbandingan tersebut, maka peneliti akan mengkomparasikan jawaban dari pertanyaan tentang hadis Arbain Nawawi dan ilmu hadis yang akan diajukan kepada ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga. Pemilihan ChatGPT sebagai objek penelitian dalam tulisan ini berdasarkan, pertama, ChatGPT merupakan AI yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Kedua, ChatGPT mengeluarkan versi terbarunya secara berkala dengan pengembangan fitur. Ketiga, ChatGPT banyak dijadikan sebagai objek penelitian oleh peneliti dari dalam maupun luar negeri.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah kemampuan ChatGPT untuk berpikir tingkat tinggi, kritis, kreatif, dan inovatif, layaknya manusia. Peneliti di Amerika membuktikan dengan memberikan pertanyaan dari ujian kedokteran USMLE. Hasilnya adalah jawaban yang benar lebih dari 50% dan artinya ChatGPT lulus ujian kedokteran.<sup>24</sup> Penelitian lain juga dilakukan dengan memberikan 95 pertanyaan pilihan ganda dan 12 pertanyaan esai. Pertanyaan tersebut merupakan ujian sarjana hukum di Amerika Serikat. Meskipun ChatGPT kesulitan menjawab beberapa soal, terutama matematika.

---

<sup>24</sup> Desy Setyowati, “ChatGPT Lulus Ujian Kedokteran Di Amerika,” *Katadata*, January 16, 2023, <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/63c4d79f71461/chatgpt-lulus-ujian-kedokteran-di-amerika>.

Namun, hasilnya adalah ChatGPT dinyatakan lolos.<sup>25</sup> ChatGPT tidak hanya dapat menjawab soal, namun ia juga dapat menulis ujian kedokteran Magister dengan kinerja yang sebanding penguji manusia yang berpengalaman.<sup>26</sup> Artinya ChatGPT tidak hanya sebatas mengingat pengetahuan, namun juga dapat Menganalisa, mengevaluasi dan menciptakan dari pengetahuan yang telah dimasukkan.

Dengan demikian, peneliti melakukan perbandingan akurasi pemahaman ilmu hadis menggunakan soal berbasis HOTS. Soal berbasis HOTS atau *Higher Order Thinking Skill* menuntut subjek untuk Menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan. Dengan kata lain, soal-soal yang dibuat pada tingkatan HOTS bertujuan untuk menguji pemahaman, analisis dan cara berpikir subjek. Dua variabel pada penelitian ini yaitu, ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, dianggap telah mampu berpikir tingkat tinggi. Dibuktikan dengan penelitian yang menguji kemampuan ChatGPT dalam penalaran terhadap pertanyaan ujian. Sedangkan kemampuan Mahasiswa Magister dibuktikan dengan adanya tugas kuliah atau akhir yang Menganalisa, mengevaluasi, atau bahkan menciptakan sesuatu.

## B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, terdapat tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana akurasi pemahaman ilmu hadis oleh ChatGPT yang ditinjau

---

<sup>25</sup> Rian Ramadhan, “ChatGPT Lulus Ujian Sekolah Hukum AS,” *Kumparan*, January 27, 2023, <https://kumparan.com/kumparantech/chatgpt-lulus-ujian-sekolah-hukum-as-1ziI8vrQkEC/full>.

<sup>26</sup> Billy Ho Hung Cheung et al., “ChatGPT versus Human in Generating Medical Graduate Exam Questions – An International Prospective Study,” *medRxiv* (2023): 13, <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2023.05.13.23289943v1.full>.

melalui soal berbasis HOTS?

2. Bagaimana akurasi pemahaman ilmu hadis oleh Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga yang ditinjau melalui soal berbasis HOTS?
3. Bagaimana komparasi akurasi pemahaman ilmu hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga?

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mengajukan jawaban sementara yang menjadi hipotesis penelitian, sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat perbedaan akurasi pemahaman ilmu hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis

$H_0$  : Tidak ada perbedaan akurasi pemahaman ilmu hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkomparasikan pemahaman ilmu hadis oleh ChatGPT dengan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis. Melalui serangkaian tes, penelitian ini bermaksud untuk melihat sejauh mana pemahaman ilmu hadis oleh ChatGPT. Dalam bidang akademik, jika penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga lebih unggul dibanding ChatGPT, maka penelitian ini akan memberikan batasan-batasan penggunaan ChatGPT dalam ranah agama. Namun, jika penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa ChatGPT lebih unggul dibanding Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, maka penelitian ini membuktikan kemampuan ChatGPT serta kevalidan data

yang dimasukkan oleh pembuat. Penelitian ini juga berkontribusi sebagai arah baru kajian ilmu hadis terhadap Artificial Intelligence.

### E. Telaah Pustaka

Penelitian terkait yang mengkaji peran teknologi dan media dalam dinamika hadis telah banyak dibahas oleh peneliti sebelumnya. Beragam pendekatan dan perspektif ditawarkan untuk memberikan hasil yang terbarukan. Penulis mengumpulkan kajian-kajian tersebut dan mengkategorikan diantara, kajian yang membahas hubungan Artificial Intelligence dengan agama, kajian yang lebih menfokuskan penggunaan ChatGPT dan Islam, serta kajian yang menjadikan hadis di media sebagai objek penelitian, Adapun kategori tersebut:

#### 1. Kajian Artificial Intelligence dan Islam

Kajian yang menghubungkan Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan dengan Islam dapat dikategorikan menjadi dua kecenderungan. Pertama, kecenderungan pada pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini membahas peluang dan tantangan yang dihadapi ketika melibatkan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran. Tulisan Fitri Sarinda, dkk, melihat bahwa dengan adanya Artificial Intelligence dapat mempercepat proses pembelajaran dan pemahaman siswa terkait pelajaran agama Islam. Artificial Intelligence memiliki fitur-fitur yang dapat Menganalisa kemampuan siswa sehingga metode pembelajaran dapat disesuaikan dari hasil analisis tersebut.<sup>27</sup> Peluang tersebut juga dikemukakan oleh Fahrina Yustiasari

---

<sup>27</sup> Fitri Sarinda et al., “Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence,” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 4 (2023).

Liriwati, kemampuan Artificial Intelligence dalam mengolah data mampu menciptakan kurikulum yang dinilai lebih komprehensif dan menyesuaikan dengan kemampuan siswa.<sup>28</sup> Walaupun begitu, Annisa Agustina, dkk, beranggapan Artificial Intelligence tidak dapat mengantikan posisi guru. Kedudukan Artificial Intelligence hanya sebagai pembantu guru dalam mengajar. Untuk pelajaran Bahasa Arab, siswa membutuhkan manusia sebagai guru untuk mengajarkan pengucapan, intonasi serta emosi, hal tersebut tidak dapat diajarkan oleh teknologi kecerdasan buatan.<sup>29</sup> Sejalan dengan pernyataan tersebut, Made Saihu menegaskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan siswa berakhlakul karimah. Keteladanan berupa nilai-nilai karakter dan akhlak yang terpuji hanya dapat diambil dari manusia sebagai guru. Sedangkan Artificial Intelligence tidak dapat melakukan itu semua.<sup>30</sup>

Kedua, kecenderungan yang mempersoalkan Artificial Intelligence sebagai ijтиhad dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini masih meragukan penggunaan Artificial Intelligence dalam konteks agama. Tulisan Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi menilai Artificial Intelligence hingga saat ini belum dapat dijadikan rujukan dalam berfatwa. Sebab Artificial Intelligence bersifat anonymous. Sedangkan, bercermati kepada ulama terdahulu yang memperoleh informasi tidak hanya memperhatikan konten informasinya saja,

---

<sup>28</sup> Fahrina Yustiasari Liriwati, “Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan,” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 62–71.

<sup>29</sup> Annisa Agustina, Fidel Çakmak, and Bouchaib Benzehaf, “Artificial Intelligence for Arabic Lessons Will It Helps Teachers?,” *Journal of Adulearn World* 1, no. 1 (2022): 1–8.

<sup>30</sup> Made Saihu, “Al-Quran And The Need For Islamic Education To Artificial Intelligence,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 280–288.

tetapi juga melihat siapa yang menyampaikan informasi tersebut. Beberapa aspek seperti etika Islam perlu dipertimbangkan.<sup>31</sup> Senada dengan wacana tersebut, Aliff Nawi, dkk, mengemukakan perlu adanya kerjasama berbagai pihak baik dari pengembang teknologi kecerdasan buatan dan ilmuwan muslim dalam menyelesaikan persoalan yang bersama-sama Artificial Intelligence dalam ranah agama. Sebab, pengguna muslim dipandang lebih mempengaruhi permintaan pasar dan akan menjadi target terbesar untuk produk Artificial Intelligence.<sup>32</sup>

## 2. Kajian ChatGPT dalam Lingkup Islam

Kajian yang menghubungkan antara ChatGPT dan Islam dapat dikategorikan menjadi dua kecenderungan. Pertama, penelitian yang membahas pemanfaatan ChatGPT dalam bidang keilmuan Islam. Tulisan Muhammad Tisna Nugraha, dkk, membahas tentang peluang ChatGPT dalam pembelajaran Fiqih. ChatGPT dinilai cepat dalam memberikan respon yang memperlaju proses pemahaman materi tentang fiqh. Selain itu, ChatGPT dapat menfasilitasi diskusi interaktif antara kecerdasan buatan dan manusia. Dengan pendekatan yang tepat, ChatGPT dapat dimanfaatkan secara maksimal. Walaupun begitu, Tisna, dkk, mengatakan bahwa ChatGPT hanya sebagai bantuan dan bukan sebagai rujukan utama. Diperlukan buku, kitab, serta pendapat ulama untuk menvalidasi jawaban oleh ChatGPT. Sehingga ulama dan guru tetap menjadi

---

<sup>31</sup> Lukman Hakim and Muhammad Risqil Azizi, “Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI),” *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 02 (2023).

<sup>32</sup> Aliff Nawi et al., “Keperluan Garis Panduan Dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan,” *Journal of Fatwa Management and Research* 26, no. 2 (2021): 280–297.

tokoh utama dalam proses pembelajaran fiqih.<sup>33</sup> Tidak terbatas hanya untuk pembelajaran, tulisan oleh Amina El Ganadi, dkk, membahas potensi ChatGPT sebagai pustakawan untuk mengorganisir perpustakaan Islam digital. ChatGPT mengungguli dalam hal kecepatan dalam mengklasifikasikan topik-topik Islam dan isu terkini dibandingkan manusia. Peneliti memberikan beberapa catatan antara lain; informasi yang dikumpulkan oleh ChatGPT didapatkan dari pelatihan hingga September 2021. Artinya ChatGPT tidak memiliki akses informasi yang terjadi setelah September 2021. Catatan berikutnya adalah bahwa ChatGPT memiliki sifat “halusinasi”, dimana ChatGPT akan memberikan jawaban yang tampaknya akurat tetapi sebenarnya salah. Sehingga kesimpulan pada penelitian ini, diperlukan validasi dan pengawasan oleh manusia dalam pengembangan ChatGPT untuk bidang keilmuan.<sup>34</sup>

Kedua, kecenderungan penelitian yang menguji ChatGPT dengan pertanyaan tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman Arifianto, dkk, mengajukan beberapa pertanyaan terkait istilah Arab yang menjadi kontroversi yaitu jihad dan bid'ah. Pertanyaan yang diajukan berupa penjelasan konsep jihad dan bid'ah. Kemudian dari dua pertanyaan tersebut diturunkan menjadi pertanyaan penerapannya sebagai seorang muslim serta nilai yang terkandung pada konsep tersebut. Sebagai penutupnya, peneliti

---

<sup>33</sup> Muhammad Tisna Nugraha, Moch Riza Fahmi, and Imam Agung Prakoso, “Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4486–4495, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6693%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6693/4776>.

<sup>34</sup> Amina El Ganadi et al., “Bridging Islamic Knowledge and AI: Inquiring ChatGPT on Possible Categorizations for an Islamic Digital Library,” in *2nd Italian Workshop on Artificial Intelligence for Cultural Heritage*, vol. 3536 (Roma: CEUR Workshop Proceedings, 2023), 21–33.

mempertanyakan sumber yang menjadi rujukan jawaban tersebut. Hasil dari pengujian pada penelitian tersebut mengatakan bahwa, ChatGPT ketika dihadapkan dengan istilah atau konsep yang kontroversi maka ia akan memilih jalan tengah dan tidak menunjukkan keberpihakkan dalam kelompok tertentu. ChatGPT juga dapat memberikan jawaban yang diharapkan serta menemukan beberapa referensi namun palsu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa bagi seorang Muslim tidak cukup menjadikan ChatGPT sebagai rujukan utama namun diperlukan pembacaan lebih lanjut terhadap buku dan karya ulama.<sup>35</sup> Pengujian juga dilakukan oleh Sarah Alnefaie, dkk, penelitian ini menguji ChatGPT-4 atau versi terbaru dan berbayar. Sebanyak 2.189 pertanyaan seputar Al-Qur'an diberikan kepada ChatGPT. Pertanyaan tersebut diurutkan dalam tiga kategori utama yaitu: fakta, konfirmasi dan deskriptif. Hasil dari pengujian tersebut disimpulkan bahwa performa ChatGPT-4 lebih baik dalam kategori pertanyaan fakta dibandingkan kategori yang lain. Namun terdapat keterbatasan dalam pertanyaan yang menyebutkan atau menggunakan istilah Arab.<sup>36</sup>

### 3. Kajian Hadis di Media

Penelitian yang menjadikan hadis di media sebagai objek kajian dapat dikategorikan menjadi dua kecenderungan. Pertama, kecenderungan penelitian media yang digunakan dalam penyebarluasan hadis. Tulisan Ihsan Nurmansyah dan

---

<sup>35</sup> Muhammad Lukman Arifianto, Titis Thoriquattyas, and Iqbal Fathi Izzudin, "Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT: Will It Take a Side?," *Digital Muslim Review* 1, no. 1 (2023): 18–35.

<sup>36</sup> Sarah Alnefaie, Eric Atwell, and Mohammad Ammar Alsalka, "Is GPT-4 a Good Islamic Expert for Answering Quran Questions?," in *The 35th Conference on Computational Linguistics and Speech Processing (ROCLING 2023)* (Taipe: The Association for Computational Linguistics and Chinese Language Processing, 2023), 1–10.

Sherli Kurnia Oktaviana menilai bahwa hadis dapat disampaikan melalui media film. Studi kasus yang diambil adalah film yang berjudul Ruqyah: The Exorcism. Penelitian ini mengatakan terdapat aspek informatif yang berisisi pesan keagungan Allah. Sehingga sebagian besar adegan dalam film tersebut bermuatan ayat Al-Qur'an dan hadis.<sup>37</sup> Media sosial seperti WhatsApp dan Instagram juga memiliki sumbangsih yang besar pada penyebaran hadis. Mohammad Hidayaturrahman dan D.I. Ansusa Putra menilai penggunaan media sosial lebih efektif karena guru dan murid dapat berinteraksi tanpa terbatas waktu dan tempat.<sup>38</sup> Pernyataan tersebut didukung juga dengan penggunaan grup chat WhatsApp yang menerapkan postingan satu hadis setiap harinya di grup dapat mempercepat penyebaran hadis. Namun demikian, pada prakteknya banyak anggota yang tidak menghiraukan postingan tersebut seperti yang dijelaskan oleh Limmatus Sauda.<sup>39</sup> Ria Candra Widayaningsih dan Muhammad Irfan Helmy mengatakan bahwa website sebagai media penyebaran hadis dinilai lebih efektif. Jika Instagram dan WhatsApp memiliki keterbatasan dari jumlah kata yang ditulis, website dapat memuat tulisan yang jumlah katanya lebih banyak bahkan tidak terbatas. Dengan begitu, penulis atau pembuat konten dapat menjelaskan lebih rinci terkait sebuah permasalah

---

<sup>37</sup> Ihsan Nurmansyah and Sherli Kurnia Oktaviana, "Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism,'" *Al Qalam* 39, no. 2 (2022): 104–113.

<sup>38</sup> Mohammad Hidayaturrahman and D.I Ansusa Putra, "The Role of Technology and Social Media in Spreading the Qur'an and Hadiths by Mubalig," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 45–64.

<sup>39</sup> Limmatus Sauda, "One Day One Hadith with Online Media: Challenges and Opportunities," in *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST* (Bandung: EAI, 2018).

dengan memunculkan ayat al-Qur'an, kemudian didukung hadis, dan pendapat ulama sebagai penguat.<sup>40</sup>

Kedua, kecenderungan yang mempertanyakan hadis validitas hadis di internet. Tidak dapat terelakkan bahwa internet menjadi rujukan utama dalam pencarian hadis khusunya bagi mahasiswa. Namun, ulama bersepakat bahwa internet tidak dapat dijadikan rujukan. Maka perlunya pemerhatian terhadap keaslian hadis. Ada beberapa kriteria yang perlu dilakukan sebelum menggunakan hadis yang berasal dari internet, antara lain: mengetahui sumber rujukan yang digunakan, menverifikasi hadis sesuai dengan sumber rujukan atau kitab hadis, memastikan pengutipan dan keaslian konten hadis, mempertimbangkan keilmuan pemilik akun atau pengelola website, serta melihat ahli ilmu atau ulama yang turut andil dalam membagikan informasi hadis tersebut. Kriteria penerimaan hadis yang berasal dari internet tersebut sebagaimana disebutkan pada tiga tulisan oleh Adam Gambo Saleh dan Mohammed Mai<sup>41</sup>, Nurul Nazariah Mohd Zaidi dan Mesbahul Hoque Chowdhury<sup>42</sup>, serta Luqman Arif Bin Mohamed Najib, dkk.<sup>43</sup>

## SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

---

<sup>40</sup> Ria Candra Widayaningsih and Muhammad Irfan Helmy, "The Fiqh Al-Hadith Of Digital Media: The Method Of Hadith Understanding Of The Website Bincangsyariah.Com And Its Contribution To The Moderate Islam Discourse," *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 2 (2021): 163.

<sup>41</sup> Adam Gambo Saleh and Mohammed Mai, "Assessment of the Quality of Hadith Information on the Internet," *Information Impact* 6, no. 2 (2015): 127–138.

<sup>42</sup> Nurul Nazariah Mohd Zaidi and Mesbahul Hoque Chowdhury, "User Awareness On The Authenticity Of Hadith In The Internet : A Case Study," in *2ND INHAD International Muzakarah & Mu'tamar on Hadith 2017* (Selangor: Hadith Research Institute (INHAD), 2017), 1–7.

<sup>43</sup> Luqman Arif Bin Mohamed Najib, Yahaya Abd Rahim, and Othman Mohd, "Fakes Hadith: A Review on the Awareness of It in the Society," *International Refereed Journal of Engineering and Science* 8, no. 3 (2019): 13–15, [www.irjes.com](http://www.irjes.com).

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori bertujuan agar penelitian ini tidak keluar dari inti pembahasan serta memberikan dasar teori yang menjadi pijakan untuk menjawab rumusan masalah. Untuk menguji akurasi pemahaman ilmu hadis ChatGPT dan mengkomparasikannya dengan mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, diperlukan seperangkat pertanyaan. Pertanyaan pada penelitian ini menggunakan teori taksonomi bloom revisi oleh David R. Kartwhol.

Berbicara terkait tentang revisi yang dilakukan oleh David R. Kartwhol terhadap teori taksonomi bloom, maka perlu melihat asal mula teori tersebut. Teori taksonomi bloom digagas oleh seseorang yang bernama Benjamin Samuel Bloom.<sup>44</sup> Teori ini sebagai klasifikasi berdasarkan tujuan pembelajaran. Namun seiring dengan berjalannya waktu, teori ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa.<sup>45</sup> Terdapat tiga domain yang diajukan dalam teori ini, yaitu: kognitif, afektif, dan psikometrik. Pertama, domain kognitif adalah domain yang mencakup tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan ingatan, pemahaman, pengenalan pengetahuan, pengembangan kemampuan intelektual, dan keterampilan. Untuk domain kognitif, Bloom membaginya ke dalam enam tingkatan.

---

<sup>44</sup> Mary Forehand, “Bloom’s Taxonomy,” *Emerging Perspectives on Learning, Teaching and Technology* 41, no. 4 (2010): 7.

<sup>45</sup> Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (USA, 1956), 4.



1. Pengetahuan: Kemampuan untuk menghafal dan menyebutkan data atau berita. **Kata kunci:** Mengidentifikasikan, mendeskripsikan, menamai, mengenali, mengikuti.
2. Pemahaman: Kemampuan untuk menafsirkan sebuah makna dari apa yang diketahui dan ditemukan. **Kata kunci:** Meringkas, mengubah, mempertahankan, menparafrasekan, menafsirkan, memberi contoh.
3. Aplikasi: Kemampuan untuk menggunakan suatu atau mengeksplorasi pengetahuan dalam situasi tertentu. **Kata kunci:** Membuat, membangun, mengkontruksikan, memodelkan, memprediksi, mempersiapkan.
4. Analisis: Kemampuan untuk membedakan fakta dan opini. **Kata kunci:** Bandingkan, uraikan, pilihan, bedakan, memisahkan.
5. Sintesis: Kemampuan untuk memadukan elemen, konsep atau pemikiran yang berbeda untuk membentuk suatu pola atau struktur sehingga menghasilkan makna yang baru. **Kata kunci:** Mengkategorikan, merekontruksi.

6. Evaluasi: Kemampuan untuk menilainya pentingnya suatu konsep.<sup>46</sup>

**Kata kunci:** Menilai, mengkritik, membenarkan, beragumen, mendukung.<sup>47</sup>

Kedua, domain afektif adalah domain ini mencakup tujuan-tujuan yang menggambarkan peminatan, kepribadian, dan nilai, serta peningkatan puji dan beradaptasi.<sup>48</sup> Domain ini berhubungan erat dengan emosi. Prakteknya, pengajar kesulitan untuk menilai tujuan pembelajaran dengan domain afektif. Hal tersebut disebabkan sulitnya menggambarkan perilaku siswa terlepas dari perasaan pribadi.<sup>49</sup> Ketiga, domain psikometrik adalah domain yang bertujuan untuk melatih motorik siswa.<sup>50</sup> Dalam karyanya, Bloom mengatakan bahwa domain ketiga ini penerapannya masih belum sempurna. Sebab tidak banyak Lembaga Pendidikan yang menerapkan pembelajaran dengan motorik. Domain psikometrik sangat berhubungan dengan apa yang dilakukan seorang siswa untuk mempelajari sesuatu.

Dari ketiga domain tersebut, penelitian ini akan menfokuskan pada domain kognitif. Dengan alasan pendapat Bloom yang mengatakan bahwa domain kognitif dinilai lebih cocok diterapkan untuk kepentingan tes dan

<sup>46</sup> M Enamul Hoque, "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor," *The Journal of EFL Education and Research* 2, no. January 2017 (2017): 46, [www.edrc-jefler.org](http://www.edrc-jefler.org).

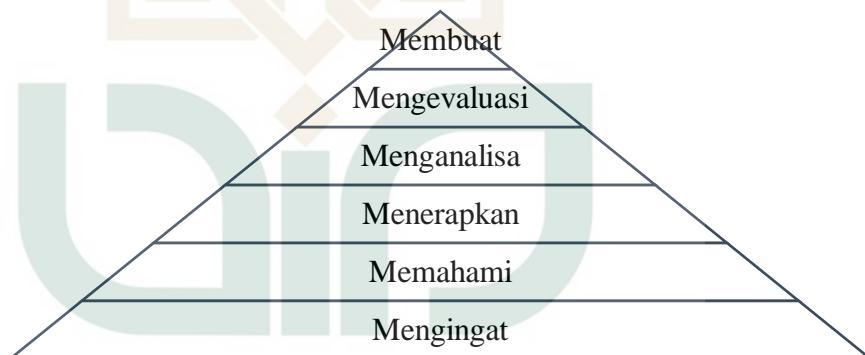
<sup>47</sup> Cecelia Munzenmaier and Nancy Rubin, *Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again* (Santa Rosa: The Elearning Guild Research, 2013), 10, [http://www.elearningguild.com/research/archives/index.cfm?id=164&action=viewonly&utm\\_campaign=research-blm13&utm\\_medium=email&utm\\_source=elg-insider](http://www.elearningguild.com/research/archives/index.cfm?id=164&action=viewonly&utm_campaign=research-blm13&utm_medium=email&utm_source=elg-insider).

<sup>48</sup> Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, 6.

<sup>49</sup> Munzenmaier and Rubin, *Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again*, 5.

<sup>50</sup> Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, 7.

domain yang paling jelas dapat terlihat dari perilaku dan jawaban siswa. Namun, penelitian ini menggunakan teori taksonomi bloom yang telah direvisi oleh David R. Kartwhol. Pada tahun 2002, David R. Kartwhol memperbaharui teori Taksonomi Bloom ini. Tiga kategori atau tingkatan diubah penamaannya oleh David. Tingkatan pertama diubah namanya dari **pengetahuan** menjadi **mengingat**. Kemudian tingkat kedua, asalnya **pemahaman** diubah menjadi **memahami**. Aplikasi, analisis, dan evaluasi tetap dipertahankan, namun terdapat perubahan dalam versi English. Sedangkan **sintesis** bertukar tempat dengan **evaluasi** dan diubah namanya menjadi **membuat**. Sehingga dapat tergambar pada hirarki berikut ini<sup>51</sup>:



1. Mengingat: Mengingat pengetahuan dalam jangka panjang. **Kata kunci:** **Mengenali, menghafal.**
2. Memahami: Menunjukkan konteks dari informasi yang tidak sistematis atau teratur, seperti komunikasi verbal, tulisan dan gambar. **Kata kunci:** **Mendefinisikan, memberikan contoh, mengklasifikasikan, meringkas, mengkomparasikan.**

---

<sup>51</sup> David R. Krathwohl, “A Revision of Bloom’s Taxonomy : An Overview,” *Taylor & Francis* 41, no. 4 (2002): 215.

3. Menerapkan: Mempraktikkan atau mengaplikasikan konsep dalam kondisi tertentu. **Kata kunci: Pelaksana, penerapan**
4. Menganalisa: Memisahkan sebuah konsep ke dalam pecahan yang menyusun konsep tersebut dan mengetahui bagaimana pecahan tersebut dapat terhubung satu sama lain dengan sistematis. **Kata kunci: memisahkan, mengatribusikan.**
5. Mengevaluasi: Menghadirkan penilaian berdasarkan kriteria dan standar.

**Kata kunci: Memeriksa, menciptakan**

6. Menciptakan: Menyatukan elemen-elemen untuk membentuk sebuah ide atau produk yang orisinil. **Kata kunci: Merencanakan, memproduksi, membangkitkan.**

Pada penelitian ini, teori taksonomi bloom revisi akan digunakan untuk membuat kumpulan pertanyaan berbasis HOTS. Peserta diharuskan untuk berpikir kritis dan kreatif, kemampuan tersebut disebut dengan *Higher Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.<sup>52</sup> Tujuannya adalah agar peserta dapat memecahkan masalah. HOTS apabilan seseorang memiliki informasi baru atau informasi yang sudah ia ketahui dan tersimpan di dalam otaknya kemudian ia mencoba menghubungkan, menata ulang, dan meluaskan pengetahuannya untuk mencapai suatu maksud atau menemukan probabilitas jawaban dalam keadaan yang tidak dikehendaki atau membingungkan.<sup>53</sup> Sehingga HOTS membutuhkan penalaran kritis, kreatif, serta inovatif.

---

<sup>52</sup> Welas Listiani and Rachmawati Rachmawati, “Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS,” *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 399.

<sup>53</sup> Arthur Lewis and David Smith, “Defining Higher Order Thinking,” *Taylor & Francis* 32, no. 3 (1993): 136.

Dalam tingkatan taksonomi bloom revisi, dibagi menjadi dua, yaitu tingkatan mengingat, memahami, dan menerapkan dikelompokkan dalam LOTS atau *Lower Order Thinking Skill*. Sedangkan tingkatan Menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan masuk dalam kelompok HOTS. Oleh sebab itu, peneliti hanya membuat pertanyaan dari tingkat Menganalisa, mengevaluasi, dan menciptakan. Sehingga yang akan diuji adalah berpikir tingkat tinggi terhadap pemahaman ilmu hadis oleh ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga.

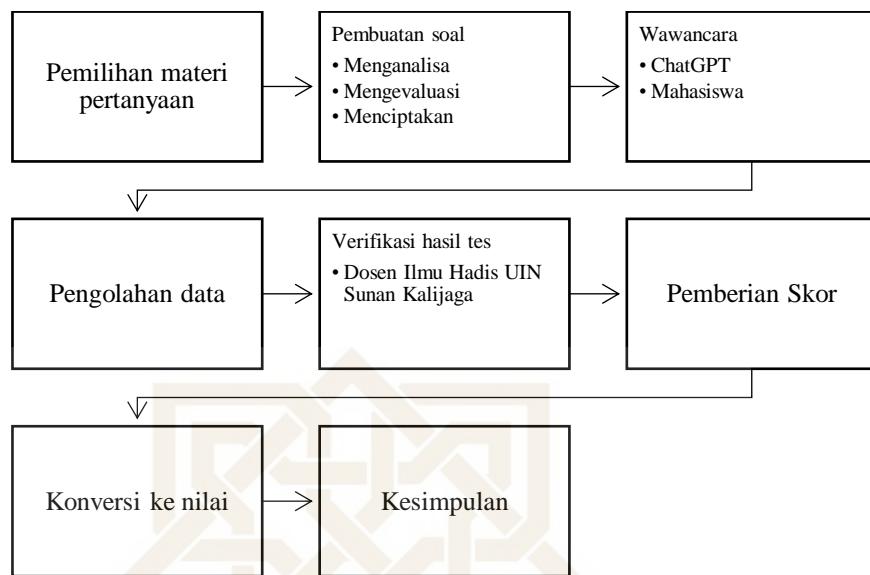
Kumpulan pertanyaan tersebut akan berbicara tentang hadis Arbain Nawawi serta ilmu Hadis. Pemilihan hadis-hadis yang terdapat pada Arbain Nawawi sebagai topik utama beralaskan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam pada Perguruan Tinggi, bahwa lulusan program Studi Ilmu Hadis jenjang Sarjana wajib memiliki keterampilan khusus, salah satunya adalah mampu menghafal hadis – hadis dalam kitab Arbain Nawawi.<sup>54</sup> Keputusan tersebut menunjukkan bahwa PTKIN diwajibkan untuk memberikan matakuliah menghafal hadis Arbain Nawawi untuk jenjang sarjana. Sehingga mahasiswa yang menempuh studi Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga dan memiliki latar belakang sarjana Ilmu Hadis tidak asing dengan hadis Arbain Nawawi.

---

<sup>54</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, “Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi” (Jakarta, 2018), 12.

Hadis yang menjadi topik pertanyaan adalah hadis yang memiliki salah satu kriteria berikut: 1) Hadis yang mengandung aspek persaudaraan, kekeluargaan, solidaritas, serta kehidupan bermasyarakat dan antar umat beragama; 2) Hadis yang terdapat di dalamnya istilah Arab, dimana istilah tersebut merupakan bagian dari ajaran Islam. Nantinya, dari 42 hadis akan tersaring hanya empat hadis yang menjadi bagian dari pertanyaan. Untuk materi ilmu hadis akan dipilih secara acak. Namun, pemilihan materi tersebut yang mampu membuat subjek berpikir kritis dan menyampaikan ide-idenya. Sehingga pada penelitian ini, terdapat 13 pertanyaan yang akan diujikan dengan sebaran tingkatan Menganalisa dan mengevaluasi terdiri dari masing-masing lima soal sedangkan tingkatan menciptakan tiga soal. Dari 13 pertanyaan tersebut, termuat pertanyaan tentang hadis Arbain Nawawi dan ilmu Hadis secara acak.

Pertanyaan tersebut akan menjadi instrument penelitian untuk mengukur pemahaman ilmu hadis. Jawaban dari setiap subjek penelitian akan diverifikasi dan dinilai oleh *human expert* yang dalam penelitian ini adalah guru besar dalam bidang hadis. Skor tersebut yang akan digunakan untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Langkah metodis penelitian ini dapat digambarkan dalam sebuah bagan berikut:



## G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berfungsi untuk membingkai penelitian agar penelitian ini tidak keluar dari jalurnya. Untuk memudahkan penelitian, berikut metodologi penelitian yang digunakan:

### 1. Jenis Penelitian

Peneliti memutuskan agar menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Penelitian komparatif bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan antara satu variabel, kelompok atau sampel.<sup>55</sup> Perbedaan tersebut ditentukan waktu, tempat, dan kondisi yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari perbedaan dari dua variabel yaitu ChatGPT dan Mahasiswa Magister (S2) Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait akurasi pemahaman ilmu hadis.

---

<sup>55</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2016), 17.

## 2. Sumber Data

Peneliti memerlukan dua sumber yang akan digunakan sebagai data, yaitu data primer dan sekunder. Jawaban yang berasal dari ChatGPT dan mahasiswa akan ditetapkan sebagai data primer. Jawaban tersebut yang akan menjadi acuan dan basis data pada penelitian ini. Hasil serta kesimpulan didasarkan pada sumber primer. Sedangkan sumber sekunder berasal dari buku, majalah, serta lembaran yang mendukung dan memiliki keterkaitan dengan sumber primer serta membantu dalam pembuatan instrumen penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber data primer yaitu jawaban dari ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga, maka data pada penelitian ini dikumpulkan dengan cara melakukan serangkaian tes. Teknik ini memberikan beberapa pertanyaan atau tugas kepada sampel dan sampel yang menjadi responden harus mengerjakan dengan jujur. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur suatu aspek pada individu.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua jenis tes yaitu tes tertulis dan secara lisan.

## 4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dihimpun peneliti akan diberikan kode untuk memudahkan proses memasukkan data. Kemudian akan dilakukan pemindahan data ke komputer. Data-data tersebut akan dianalisis statistik

---

<sup>56</sup> Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 62.

deskriptif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran karakter suatu kelompok, sampel atau data yang diperoleh, maka menggunakan analisis statistik deskriptif.<sup>57</sup> Data yang berupa skor tersebut akan ditampilkan menggunakan tabel dan diagram. Kemudian akan dideskripsikan untuk menjelaskan perbedaan dari kedua variabel. Skor mentahan tersebut juga digunakan sebagai bahan untuk menguji perbedaan dengan uji man whitney.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama, mendiskusikan perkembangan kajian hadis dengan penggunaan teknologi. Menjelaskan tentang kebaruan penelitian penggunaan ChatGPT dalam ranah agama, khususnya hadis. Disertai pemaparan pentingnya melakukan penelitian hadis mengikuti dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu, bagian ini menjelaskan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian Pustaka, dan metodologi penelitian. Secara garis besar, bab ini menjelaskan masalah dan langkah-langkah penelitian ini dilakukan.

Bab kedua, menjelaskan gambaran umum tentang pemahaman ilmu hadis serta ilmu hadis. Kemudian juga menjelaskan ChatGPT yang berkaitan dengan sejarah, fitur, dan peluang serta tantangan dari pengembangan ChatGPT. Selain itu, menjelaskan juga profil singkat dari program Studi Magister (S2) Ilmu Hadis di UIN Sunan Kalijaga.

Bab ketiga, memaparkan lebih jelas langkah dan hasil pengujian yang dilakukan kepada ChatGPT dan mahasiswa Magister. Dalam bab ini, dijelaskan

---

<sup>57</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

juga instrumen penelitian yang digunakan berupa sekumpulan pertanyaan. Setelah itu, akan ditampilkan hasil skor dari tiap soal yang telah diujikan. Skor tersebut divisualisasikan dengan tabel dan grafik.

Bab keempat, menjelaskan interpretasi dari skor yang telah didapatkan masing-masing variabel yaitu ChatGPT dan mahasiswa Magister. Bab ini menjawab rumusan masalah yang telah diajukan termasuk juga membahas perbandingan antara ChatGPT dan mahasiswa Magister

Bab kelima, menghadirkan kesimpulan penelitian. Bab ini akan merangkum jawaban untuk pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga memberikan saran terhadap penelitian setelahnya dengan memaparkan kelebihan dan kekurangan dari penelitian ini. Sehingga, dapat memberikan ide, peluang terhadap peneliti selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berangkat dari hasil penelitian dan penjabaran yang telah didiskusikan pada penelitian ini, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yang kesimpulan tersebut juga menjawab rumusan masalah, sebagai berikut:

1. ChatGPT 3.5 dan 4.0 mampu menjawab pertanyaan berbasis HOTS untuk menguji akurasi pemahaman ilmu hadis. Hasilnya ChatGPT 3.5 dan 4.0 masing-masing mendapatkan total skor 64 dan 93. Skor tersebut jika dikonversikan menjadi nilai maka ChatGPT 4.0 mendapatkan nilai A atau sangat bagus. Sedangkan ChatGPT 3.5 mendapatkan nilai C atau cukup dan rerata. Hal tersebut dapat mengidentifikasi bahwa ChatGPT mampu berpikir layaknya manusia. Meskipun begitu baik versi 3.5 dan 4.0 memiliki keterbatasan dalam istilah-istilah yang digunakan ulama tertentu untuk mengidentifikasi kualitas hadis, seperti hasan sahih. Di sisi lain, ChatGPT 3.5 masih memiliki kekurangan yaitu luaran yang dihasilkan masih terbatas dalam bentuk teks. Sedangkan jika pengguna menginginkan jawaban berupa gambar, bagan, atau tabel perlu menggunakan ChatGPT 4.0 dengan versi berbayar
2. Sebanyak empat mahasiswa magister mendapatkan nilai B atau bagus. Sedangkan dua mahasiswa mendapatkan nilai C atau cukup dan rerata. Sisanya mendapatkan nilai di bawah rata-rata yaitu D atau kurang berhasil. Sehingga kebanyakan enam dari sepuluh mahasiswa memiliki kemampuan

bagus dan cukup. Namun, hasil penelitian ini tidak dapat memberikan penyamarataan bagi seluruh mahasiswa Magister Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga. Hasil skor dan nilai digunakan sebagai perbandingan antara ChatGPT dan Mahasiswa. Sehingga skor dan nilai tersebut melekat kepada masing-masing sampel bukan menggambarkan pemahaman dan keilmuan dari seluruh sampel maupun populasi.

3. Berdasarkan skor mentah yang didapatkan setiap sampel dan setelah di uji dengan uji man whitney, maka didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan akurasi pemahaman ilmu hadis antara ChatGPT dan Mahasiswa Magister Ilmu Hadis.
4. Penelitian yang membahas hadis dan AI masih belum banyak diperbincangkan. Dengan perkembangan teknologi saat ini dapat dilihat bahwa AI akan menjadi teknologi masa depan. Melihat potensi yang dimiliki oleh AI dalam berbagai bidang termasuk juga dalam bidang hadis, maka penelitian AI dan hadis dapat dikembangkan. Pengembangan tersebut akan membuat kajian hadis akan lebih kaya dan tidak hanya berfokus pada kajian kitab hadis saja.

## B. Saran

Banyak hal yang belum dijelaskan oleh peneliti pada penelitian ini. Maka dari itu peneliti menyadari kekurangan penelitian ini. Hal tersebut disebabkan keterbatasan ilmu peneliti yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Oleh sebab itu, peneliti memiliki saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, peneliti menyarankan agar dapat dilakukan pengambilan jumlah sampel

yang lebih besar atau mendekati jumlah populasi. Dengan mengambil jumlah sampel yang lebih besar atau mendekati jumlah populasi maka hasilnya dapat memberikan generalisasi bagi populasi sebenarnya. Kedua, melalukan pengujian tidak terbatas hanya dalam topik pemahaman dan ilmu hadis saja namun diperlukan pengambilan hukum berdasarkan hadis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Gambo Saleh, and Mohammed Mai. "Assessment of the Quality of Hadith Information on the Internet." *Information Impact* 6, no. 2 (2015): 127–138.
- Agustina, Annisa, Fidel Çakmak, and Bouchaib Benzehaf. "Artificial Intelligence for Arabic Lessons Will It Helps Teachers?" *Journal of Adulearn World* 1, no. 1 (2022): 1–8.
- Ahmad, Khadher. "Digitalisasi Hadith Di Malaysia Analisis Terhadap Keperluan Kriteria Pembangunan Website Dan Software Hadith." In *International Conference on Islam in Malay World IX, Krabi, Thailand*. Krabi, 2019. <https://www.utusan.com.my/bisnes/ekonomi/bagaimana-media-digital-memberi->.
- Ahmadi, Imam. "Studi Ma'anil Hadis: Analisis Kontekstual Makna Hadis Tentang Kepemimpinan Wanita The." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 10, no. 1 (2022): 60–79.
- Ahmed, B. "The Status of the Use of Artificial Intelligence in Ijtihad." *Karachi Islamicus* 01, no. 01 (2021): 0–15. <http://www.karachiislamicus.com/index.php/ki/article/view/5>.
- Al-Rasyid, Hamzah Harun, and Abd. Rauf Amin. *Melacak Akar Isu Kontekstualisasi Hadis Dalam Tradisi Nabi & Sahabat*. Edited by Darlis. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- AlAli, Rommel, and Yousef Wardat. "How ChatGPT Will Shape the Teaching Learning Landscape in Future?" *Journal of Educational and Social Research* 14, no. 2 (2024): 336.
- Aliff Nawi, Mohd Faiz Mohd Yaakob, Zalmizy Hussin, Nadia Diyana Mohd Muhibayuddin, Mohd Al Adib Samuri, and Ab. Halim Tamuri. "Keperluan Garis Panduan Dan Etika Islam Dalam Penyelidikan Kecerdasan Buatan." *Journal of Fatwa Management and Research* 26, no. 2 (2021): 280–297.
- Alnefaie, Sarah, Eric Atwell, and Mohammad Ammar Alsalka. "Is GPT-4 a Good Islamic Expert for Answering Quran Questions ?" In *The 35th Conference on Computational Linguistics and Speech Processing (ROCLING 2023)*, 1–10. Taipe: The Association for Computational Linguistics and Chinese Language Processing, 2023.
- Anggoro, Taufan. "Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini." *Diya al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 148–166.
- Annur, Cindy Mutia. "Survei: ChatGPT Jadi Aplikasi AI Paling Banyak Digunakan Di Indonesia." *Databoks.Katadata*. Last modified 2023. Accessed January 23, 2024. <https://databoks.katadata.co.id/infografik/2023/06/26/survei-chatgpt-jadi-aplikasi-ai-paling-banyak-digunakan-di-indonesia>.
- Arifianto, Muhammad Lukman, Titis Thoriquttyas, and Iqbal Fathi Izzudin.

- “Inquiring Arabic-Islamic Debatable Terms to ChatGPT: Will It Take a Side?” *Digital Muslim Review* 1, no. 1 (2023): 18–35.
- AW, Liliek Channa. “Memahami Makna Hadis Secara Tekstual Dan Kontekstual.” *Ulumunna XV*, no. 2 (2011): 1689–1699.
- Aydin, Ömer, and Enis Karaarslan. “Is ChatGPT Leading Generative AI? What Is Beyond Expectations?” *SSRN Electronic Journal* 11, no. 3 (2023): 118–134.
- Bloom, Benjamin S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. USA, 1956.
- Budiharto, Widodo, and Derwin Suhartono. *Artificial Intelligence: Konsep Dan Penerapannya*. Edited by Seno. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2014.
- Cheung, Billy Ho Hung, Gary Kui Kai Lau, Gordon Tin Chun Wong, Elaine Yuen Phin Lee, Dhananjay Kulkarni, Choon Sheong Seow, Ruby Wong, and Michael Tiong Hong Co. “ChatGPT versus Human in Generating Medical Graduate Exam Questions – An International Prospective Study.” *medRxiv* (2023): 88–100.  
<https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2023.05.13.23289943v1.full>.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Pemetaan Penelitian Hadis: Analisis Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis* 6, no. 2 (2020): 128.
- Darmalaksana, Wahyudin, Lamlam Pahala, and Endang Soetari. “Kontroversi Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 2, no. 2 (2017): 245–258.
- Effendi, Midiansyah, and Firda Juita. *Statistik Non Parametrik: Sebuah Tinjauan Aplikatif Untuk Penelitian Sosial*. Penerbit NEM, 2024.
- Firaina, Radha, and Dwi Sulisworo. “Exploring the Usage of ChatGPT in Higher Education: Frequency and Impact on Productivity.” *Buletin Edukasi Indonesia* 2, no. 01 (2023): 39–46.
- Fithoroini, Dayan. “Hadis Nabi Yang Tekstual Dan Kontekstual (Analisis Pemikiran Muhammad Syuhudi Ismail).” *Nabawi: Journal of Hadith Studies* 2, no. 1 (2021): 116–140.
- Forehand, Mary. “Bloom’s Taxonomy.” *Emerging Perspectives on Learning, Teaching and Technology* 41, no. 4 (2010): 10.
- Fui-Hoon Nah, Fiona, Ruilin Zheng, Jingyuan Cai, Keng Siau, and Langtao Chen. “Generative AI and ChatGPT: Applications, Challenges, and AI-Human Collaboration.” *Journal of Information Technology Case and Application Research* 25, no. 3 (2023): 277–304.  
<https://doi.org/10.1080/15228053.2023.2233814>.
- Ganadi, Amina El, Riccardo Amerigo Vigliermo, Luca Sala, Matteo Vanzini, Federico Ruozzi, and Sonia Bergamaschi. “Bridging Islamic Knowledge and AI: Inquiring ChatGPT on Possible Categorizations for an Islamic Digital Library.” In *2nd Italian Workshop on Artificial Intelligence for Cultural Heritage*, 3536:21–33. Roma: CEUR Workshop Proceedings, 2023.

- Hakak, Saqib, Amiruddin Kamsin, Wazir Zada Khan, Abubakar Zakari, Muhammad Imran, Khadher bin Ahmad, and Gulshan Amin Gilkar. "Digital Hadith Authentication: Recent Advances, Open Challenges, and Future Directions." *Wiley* (2020).
- Hakim, Lukman, and Muhammad Risqil Azizi. "Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 21, no. 02 (2023).
- Han, Jiujiang, Sijia Wu, and Xinman Zhang. "Artificial Intelligence and Industry 4.0." *Artificial Intelligence and Industry 4.0* 6, no. 4 (2017).
- Hasibuan, Ummi Kalsum, and Hafizzullah Hafizzullah. "Hadis Tentang Wanita Menjadi Pemimpin: Menelisik Antara Pemahaman Tekstual Dan Kontekstual Perspektif M. Syuhudi Ismail." *Khazanah Theologia* 3, no. 2 (2021): 81–92.
- Herwanza, Niken Aisyah Maharani, Nazruddin Safaat Harahap, Febi Yanto, and Fitri Insani. "Penerapan Langchain Retriever Dengan Model Chat Openai Dalam Pengembangan Sistem Chatbot Hadis Berbasis Tele- Gram." *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi dan Multimedia* 6, no. 1 (2024): 70–83.
- Hidayat, Rahmat, Seto Rahardyanto, and Pahlevi Wahyu Hardjita. "Survey Paper: Tantangan Dan Peluang Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Islam, Qur'an Dan Hadits." *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 2 (2020): 343–346.  
<http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/421>.
- Hidayaturrahman, Mohammad, and D.I Ansusa Putra. "The Role of Technology and Social Media in Spreading the Qur'an and Hadiths by Mubalig." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 45–64.
- Hines, Kristi. "History Of ChatGPT: A Timeline Of The Meteoric Rise Of Generative AI Chatbots." *SEJ: Seacrh Engine Journal*. Last modified 2023. Accessed March 5, 2024. <https://www.searchenginejournal.com/history-of-chatgpt-timeline/488370/>.
- Hoque, M Enamul. "Three Domains of Learning: Cognitive, Affective and Psychomotor." *The Journal of EFL Education and Research* 2, no. January 2017 (2017): 2520–5897. [www.edrc-jefler.org](http://www.edrc-jefler.org).
- Imran, Muhammad, and Norah Almusharraf. "Analyzing the Role of ChatGPT as a Writing Assistant at Higher Education Level: A Systematic Review of the Literature." *Contemporary Educational Technology* 15, no. 4 (2023).
- Ismail, M. Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Istianah. "Era Disrupsi Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hadis Di Media Sosial." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Jenjang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi." Jakarta, 2018.

- Khalil, Humaira, Shazia, Rabia Faryad, Zujahah, and Makhdoom Muhammad Roshan Siddiqui. "Integration of AI with Islamic Code of Ethics and Opportunities for Progress in Islamic Values." *Remittances Review* 9, no. 1 (2024): 1264–1280.
- Kocoń, Jan, Igor Cichecki, Oliwier Kaszyca, Mateusz Kochanek, Dominika Szydło, Joanna Baran, Julita Bielaniewicz, et al. "ChatGPT: Jack of All Trades, Master of None." *Information Fusion* 99, no. June (2023): 101861. <https://doi.org/10.1016/j.inffus.2023.101861>.
- Krathwohl, David R. "A Revision of Bloom's Taxonomy : An Overview." *Taylor & Francis* 41, no. 4 (2002): 212–218.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Lewis, Arthur, and David Smith. "Defining Higher Order Thinking." *Taylor & Francis* 32, no. 3 (1993): 131–137.
- Listiani, Welas, and Rachmawati Rachmawati. "Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 03 (2022): 397–402.
- Liu, Yiheng, Tianle Han, Siyuan Ma, Jiayue Zhang, Yuanyuan Yang, Jiaming Tian, Hao He, et al. "Summary of ChatGPT-Related Research and Perspective towards the Future of Large Language Models." *Meta-Radiology* 1, no. 2 (2023): 100017. <https://doi.org/10.1016/j.metrad.2023.100017>.
- Luo, Renqian, Lai Sun, Yingce Xia, Tao Qin, Sheng Zhang, Hoifung Poon, and Tie Yan Liu. "BioGPT: Generative Pre-Trained Transformer for Biomedical Text Generation and Mining." *Briefings in Bioinformatics* 23, no. 6 (2022): 1–12.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), 2016.
- Mahmudulhassan, Muthoifin, and Sazirul Begum. "Artificial Intelligence in Multicultural Islamic Education : Opportunities , Challenges , and Ethical Considerations." *Solo Universal Journal of Islamic Education and Multiculturalism* 2, no. 1 (2024): 19–26.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)." *Essensia* 17, no. 1 (2016): 111–123. <http://jurnal.stainponorogo.ac.id/index.php/kodifikasi/article/view/746/564>.
- Mela, L. "The Urgency of Artificial Intelligence in Learning Islamic Religious Education." In *Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*, 877–883, 2024. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1272%0Ahttps://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/download/1272/1100>.
- Mohd Zaidi, Nurul Nazariah, and Mesbahul Hoque Chowdury. "User Awareness On The Authenticity Of Hadith In The Internet : A Case Study." In *2ND INHAD International Muzakarah & Mu'tamar on Hadith 2017*, 1–7. Selangor: Hadith Research Institute (INHAD), 2017.

- Mulauddin, A. "Challenges and Strategies of Muslim in the Era of Society 5.0 in Indonesia." *ICoIS: International Conference on Islamic ...* 3, no. 2 (2022): 361–375.  
<https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/153%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/153/147>.
- Munzenmaier, Cecelia, and Nancy Rubin. *Bloom's Taxonomy: What's Old Is New Again*. Santa Rosa: The Elearning Guild Research, 2013.  
[http://www.elearningguild.com/research/archives/index.cfm?id=164&action=viewonly&utm\\_campaign=research-blm13&utm\\_medium=email&utm\\_source=elg-insider](http://www.elearningguild.com/research/archives/index.cfm?id=164&action=viewonly&utm_campaign=research-blm13&utm_medium=email&utm_source=elg-insider).
- Najib, Luqman Arif Bin Mohamed, Yahaya Abd Rahim, and Othman Mohd. "Fakes Hadith: A Review on the Awareness of It in the Society." *International Refereed Journal of Engineering and Science* 8, no. 3 (2019): 13–15. [www.irjes.com](http://www.irjes.com).
- Nasir, Mohd Khairulnazrin Mohd, Muhammad Abdul Rahim Kamarul Zaman, Muhammad Adam Abd. Azid, and Abdul Azib Hussain. "Trend Kajian Hadis Berasaskan Teknologi Maklumat Dan Digital: Suatu Sorotan Literatur." *Journal Hadis: International Refereed Academic Journal in Hadith Studies* 11, no. 22 (2021): 770.  
<https://doi.org/10.53840/hadis.v11i22.168>.
- Nugraha, Muhammad Tisna, Moch Riza Fahmi, and Imam Agung Prakoso. "Integrasi Tradisi Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Fiqh Dengan Pemanfaatan Chatgpt." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 4486–4495. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6693%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/6693/4776>.
- Nurmansyah, Ihsan, and Sherli Kurnia Oktaviana. "Islam and Social Media in Indonesia: A Study of the Living Qur'an and Hadith in the Film 'Ruqyah: The Exorcism.'" *Al Qalam* 39, no. 2 (2022): 104–113.
- OpenAI. "Introducing ChatGPT." *OpenAI*. Last modified 2022. Accessed March 6, 2024. <https://openai.com/blog/chatgpt>.
- Prayogi, Ananda. "Trends of Hadith Studies in Artificial Intelligence Research Works on Google Scholar : A Literature Review." *International Conference on Islamic Civilization and Humanities* July (2023): 609–622.
- Purwanto, Edy. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Panggih Wahyu Nugroho. Cetakan II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Ramadhan, Rian. "ChatGPT Lulus Ujian Sekolah Hukum AS." *Kumparan*, January 27, 2023. <https://kumparan.com/kumparantech/chatgpt-lulus-ujian-sekolah-hukum-as-1ziI8vrQkEC/full>.
- Ray, Partha Pratim. "ChatGPT: A Comprehensive Review on Background, Applications, Key Challenges, Bias, Ethics, Limitations and Future Scope." *Internet of Things and Cyber-Physical Systems* 3, no. April (2023): 121–154. <https://doi.org/10.1016/j.iotcps.2023.04.003>.

- Ritonga, M. Tohir. "Metodologi Ulama Hadis Dalam Jarh Wa Ta'dil." *Al-Kaffah* 10, no. 02 (2022): 205–224.
- Rochadiani, Theresia Herlina, and Richard Setiawan. "Sentiment Analysis of YouTube Comments Toward Chat GPT." *Jurnal Transformatika* 21, no. 1 (2023): 60–68.
- Rodliyana, Muhammad Dede. *Perkembangan Pemikiran Ulum Al-Hadits Dari Klasik Sampai Modern*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Rohman, Ali Abdur, and Salamah Noorhidayati. "Analisis Pengajian Hadis Gus Baha' Di Youtube: Arba'in Nawawi Bab Niat." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 11, no. 02 (2023).
- Rosa, Elis Mila. "Penggunaan Play Store Sebagai Media Penyebaran Hadis Dan Bentuk-Bentuk Kajian Hadis Di Play Store." *Al-Bukhari: Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): 210–236. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/>.
- Rosdi, Ahmad Zubir, Syed Najihuddin Syed Hassan, Nurul Asiah Fasehah Muhamad, Nurul Izzatul Huda Mohamad Zainuzi, and Mohammad Shiham Mahfuz. "Panduan Asas Kaedah Kenal Pasti Status Hadis: Kajian Diskriptif Penggunaan Ensiklopedia Hadis 9 Imam." *Journal Of Hadith Studies* 8, no. 1 (2023): 46–54.
- Sadiyah, Fatichatus. "Scientific Hadiths and Its Implementation in The Emergence of Artificial Intelligence (AI)." *Dirosatuna: Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 1–15.
- Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana. "Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah\_path." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49.
- Saihu, Made. "Al-Quran And The Need For Islamic Education To Artificial Intelligence." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (2019): 280–288.
- Salam, Abu Yahya Badru. *Kunci Memahami Hadis*. Edited by Farida Nur Laily. Jakarta: Nashirussunnah, 2014.
- Santoso, Singgih. *Menguasai Statistik Dengan SPSS 25*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Sarinda, Fitri, Martina, Dwi Noviani, and Hilmin. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 4 (2023).
- Sauda, Limmatus. "One Day One Hadith with Online Media: Challenges and Opportunities." In *Proceedings of the 2nd International Conference on Quran and Hadith Studies Information Technology and Media in Conjunction with the 1st International Conference on Islam, Science and Technology, ICONQUHAS & ICONIST*. Bandung: EAI, 2018.
- Setyowati, Desy. "ChatGPT Lulus Ujian Kedokteran Di Amerika." *Katadata*,

- January 16, 2023.  
<https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/63c4d79f71461/chatgpt-lulus-ujian-kedokteran-di-amerika>.
- Siregar, Helmi Fauzi, Yustria Handika Siregar, and Melani. “Perancangan Aplikasi Komik Hadist Berbasis Multimedia.” *JurTI (Jurnal Teknologi Informasi)* 2, no. 2 (2018): 113–121.  
<http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/jurti/article/view/425>.
- Sudaryana, Bambang, and H. R. Ricky Aguisady. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sufi, Fahim. “Generative Pre-Trained Transformer (GPT) in Research: A Systematic Review on Data Augmentation.” *Information* 15, no. 2 (2024): 99.
- Suhartawan, Budi, and Muizzatul Hasanah. “Memahami Hadis Mutawatir Dan Hadis Ahad.” *DIRAYAH : Jurnal Ilmu Hadis* 3, no. 1 (2022): 1–18.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*. Edited by Fatna Yustianti. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sulhadi, Asep, and Izzatul Sholihah. “Sejarah Perkembangan Hadits Pra Kodifikasi.” *Jurnal Samawat* 4, no. 1 (2020): 79–88.
- Suparman, and Marlan. *Komputer Masa Depan: Pengenalan Artificial Intelligence*. Edited by Oktaviani Hastu Sudiyarto. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007.
- Syafril. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Syamsir, Hendra. *Cara Termudah Mengaplikasikan Statistika Nonparametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Thahhan, Mahmud. *Dasar-Dasar Ilmu Hadits*. Edited by Bahak Asadullah. Jakarta: Ummul Qura, 2016.
- . *Taisir Mushtalahul Hadits*. Riyadh: Maktabatul Mu’arif Linnasyar wa At-Tawzi’, 2011.
- Utrianto, and Tutik Haryanti. “Klasifikasi Hadis Ditinjau Dari Segi Kuantitas Dan Kualitas Sanad.” *Ghiroh: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 159–170.
- Widayaningsih, Ria Candra, and Muhammad Irfan Helmy. “The Fiqh Al-Hadith Of Digital Media: The Method Of Hadith Understanding Of The Website Bincangsyariah.Com And Its Contribution To The Moderate Islam Discourse.” *Jurnal Ushuluddin* 29, no. 2 (2021): 163.
- Wiguna, Gunawan Setia, Nazruddin Safaat Harahap, Iwan Iskandar, and Muhammad Affandes. “Pembuatan Bot Telegram Untuk Layanan Pencarian Hadis Riwayat Sahih Bukhari.” *Jurnal Informatika Terpadu* 8, no. 2 (2022): 109–116.
- Yustiasari Liriwati, Fahrina. “Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk

- Membangun Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 62–71.
- Zainuzi, Nurul Izzatul Huda Mohamad, Syed Najihuddin Syed Hassan, and Nur Aliah Sabrina Mohd Sabri. “Critical Review on Hadith Application in Google Play Store from 2017-2023.” *International Journal Of Academic Research In Business And Social Sciences* 13, no. 10 (2023): 2081–2094.
- Zhou, Jie, Pei Ke, Xipeng Qiu, Minlie Huang, and Junping Zhang. “ChatGPT: Potential, Prospects, and Limitations.” *Frontiers of Information Technology and Electronic Engineering* 25, no. 1 (2024): 6–11.
- “Sejarah Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir.” *IAT Magister UIN Sunan Kalijaga*. Accessed March 6, 2024. <https://iatmagister.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1986-Sejarah>.

